



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id



Feromon *Helicoverpa Armigera* (Fero-Armi)

Inventor : I Made Samudra

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian
Indonesian Center for Agricultural Biotechnology and Genetic Resources Research and Development

Ulat buah (*Helicoverpa Armigera* Hbn) merupakan salah satu hama utama pada tanaman budidaya di Indonesia. Hama ini bersifat polifagus dan dilaporkan menyerang tanaman kapas, tembakau, jagung, tomat, cabai dan beberapa jenis tanaman hias dan menimbulkan kerusakan serius pada komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Upaya pengendalian dengan insektisida yang dianggap efektif malah menyebabkan resistensi serangga, terbunuhnya musuh alami dan pencemaran lingkungan.

Fero-Armi adalah feromon seks yang diformulasikan sebagai pemikat untuk digunakan dalam alat perangkap. Merupakan teknologi alternatif dalam pengendalian ulat buah yang lebih efektif, efisien dan ramah lingkungan. Feromon sintetik *Helicoverpa Armigera* ini sangat atraktif untuk memerangkap serangga jantan dibanding feromon yang disekresikan betina virgin secara alami. Feromon sintetik mampu bertahan di lapang dalam alat perangkap selama 1-2 bulan, tergantung iklim dan kecepatan angin.



*Caterpillar Fruit (*Helicoverpa Armigera* Hbn) is one of the major pests in Indonesia. These pests are polyphagous and attack cotton, tobacco, corn, tomato, chilli and some ornamental plants and cause serious damage to commodities that have high economic value. Efforts to control with insecticides that are considered effective even cause insect resistance, killing of natural enemies and environmental pollution.*

Fero-Armi is a sex pheromone that is formulated to be used in a trap device. It is an alternative technology in controlling the caterpillar fruit more effective, efficient and environmentally friendly. This pheromone is very attractive that can trap male insects rather than secreted by virgin females naturally. Synthetic pheromones can last for 1-2 months in the field, depending on climate and wind speed.